

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGUNAKAN SYLLABIC METHOD

Maria Friska Nainggolan¹, Sri Rahdiani²

^{1,2}Prodi PGSD, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: ¹ maria.friska@yahoo.com

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan menjadi masalah yang dihadapi siswa kelas I SD Air Langga Medan Deli. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan syllabic method. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDS Air Langga Medan Deli yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Tes yang diberikan berbentuk essay yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata – rata, pada siklus I 65, siklus I dengan nilai rata – rata adalah 72,91 dan siklus II dengan nilai rata – rata 76,26. Tingkat ketuntasan siswa pada tahap pra siklus adalah 42%, siklus I adalah 62%, dan ketuntasan pada siklus II adalah 92%.

Kata Kunci : *syllabic method*, kemampuan membaca permulaan

ABSTRACT

The low ability of students in reading the beginning is a problem faced by students of grade I of Air Langga Medan Deli. This study aims to improve students' reading skills using syllabic method. This research is a Classroom Action Research The subject of this study is the students of Class I SD. Air Langga Medan Deli, consist of 24 students. The data collection using tests and observations. The tests given are essays which conducted in cycle I and cycle II. The results showed an increase of reading skills. This is evidenced by the average value, in pre-cycle I 65, cycle I with an average value of 72.91 and cycle II with an average value of 76.26. The level of completeness of students in the pre-cycle stage is 42%, the first cycle is 62%, and completeness in the second cycle is 92%.

Keywords: syllabic method, early reading skills

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan Negara, terampil, kreatif dan berbudi pekerti.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak dibidang

pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6.

Pada satuan tingkat sekolah dasar, siswa merupakan anak didik yang perlu untuk diarahkan, dikembangkan dan dijumpai kearah perkembangannya yang bersifat kompleks

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa anak usia 4 – 6 tahun adalah anak masih mengalami masa

keemasan (the golden ages) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai stimulasi dan pendidikan. Salah satu perkembangan yang perlu distimulasi adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa meliputi perkembangan bahasa reseptif dan perkembangan bahasa ekspresif. Salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian adalah membaca permulaan. Dalam mata pelajaran bahasa indonesia diajarkan tentang keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut tidak hanya digunakan dalam mempelajari bidang mata pelajaran bahasa indonesia saja, tetapi digunakan juga untuk mempelajari bidang mata pelajaran yang lain. Tanpa memahami keterampilan berbahasa tersebut, tidak mungkin dapat memahami mata pelajaran yang lain dengan baik. Di dalam keterampilan membaca antara lain mempelajari tentang membaca permulaan. “membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada siswa kelas I dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya”.

Kemampuan membaca permulaan sangat perlu untuk diteliti karena dengan meneliti, kita dapat mengetahui dengan pasti seberapa jauh kemampuan siswa dalam membaca permulaan di kelas I dengan nilai KKM 70 siswa dikatakan sudah mampu membaca. Kemampuan membaca permulaan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kenyataannya, kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDS Air Langga Medan, Kecamatan Medan Deli masih rendah. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak siswa kelas I yang belum tuntas dalam membaca permulaan. Ada 58,33 % atau sebanyak 14 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah nilai 70. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 41,66 % yang memenuhi KKM.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan disebabkan dari berbagai sebab. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dari beberapa siswa bahwa dalam pelajaran bahasa indonesia khususnya dalam proses belajar membaca media kurang menarik, kurangnya belajar membaca kembali di rumah dan perhatian orang tua terhadap anak kurang. Sehingga membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Apabila hal ini dibiarkan dampaknya anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. bila masalah ini tidak ditingkatkan maka anak akan kesulitan dalam memahami sumber belajar yang berupa wacana bacaan. Salah satu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan menggunakan metode syllabic method (metode suku kata).

Dengan menggunakan syllabic method pada pembelajaran membaca permulaan diharapkan perhatian siswa lebih fokus dan siswa tertarik sehingga akan memberikan pengalaman yang nyata. Dan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari membaca permulaan dan melatih siswa berpikir aktif dan kreatif. Metode merupakan salah satu cara guru. metode tidak lagi dipandang hanya sebagai alat bantu, tetapi metode dapat membantu guru

dalam menyalurkan pesan. Semakin baik metode yang digunakan, semakin baik.

pula pesan yang diterima siswa. dalam hal ini metode akan membantu siswa dalam memahami pelajaran membaca permulaan.

Dalam proses belajar mengajar metode sangat penting digunakan khususnya *syllabic method*. Dengan metode yang digunakan guru, siswa lebih menyukainya dan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam belajar membaca permulaan di kelas I SD AIR LANGGA. Dengan metode *syllabic* siswa termotivasi untuk belajar dan rasa keingintahuan siswa besar dan semakin mampu membaca permulaan di kelas I. Tahap awal sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas I. Hasil observasi yang diperoleh adalah kemampuan siswa kurang, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran rendah, kemampuan membaca permulaan rendah, kemampuan membedakan huruf sedang dan kemampuan membaca masih kurang.

Faktor – faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran dapat diklasifikasikan yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti faktor motivasi belajar, dan faktor dari luar diri siswa seperti faktor kelengkapan peralatan atau media pembelajaran. Masalah yang ada di kelas I SDS Air Langga Medan ini adalah siswa belum mampu membaca. Apabila masalah ini tidak cepat diatasi siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan membaca permulaan diperlukan metode *syllabic*. Metode merupakan cara guru untuk menyampaikan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau disebut juga *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang akan berdampak pada hasil pelajaran. Oleh sebab itu melalui penelitian tindakan kelas ini, penulis berharap dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan subjek penelitian yaitu siswa kelas I SD Swasta Air Langga Medan.

Siklus

Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan

Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Mempersiapkan bahan ajar
3. Mempersiapkan instrument penelitian untuk guru dan siswa
4. Membuat tes
5. Mengembangkan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP.

Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis melakukan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran membaca permulaan dengan *syllabic method* sesuai RPP yang telah disusun sebelumnya sebanyak dua pertemuan dengan alokasi waktu (2 x 35 menit) setiap pertemuan. Kegiatan pada tahap ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Pendahuluan

Dalam kegiatan ini, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru memotivasi siswa dan melakukan ice

breaking agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap ini juga guru menyampaikan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran yaitu membaca permulaan dengan *syllabic method*. Kemudian guru memberi penjelasan tentang *syllabic method* agar dipahami oleh siswa.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini siswa diajak untuk membaca secara keseluruhan dengan melihat kemampuan siswa dalam membaca. Guru menjelaskan *metode syllabic* agar peserta didik dapat membaca secara tepat dan lancar. Kemudian siswa diberi tes keterampilan membaca dan lembar latihan siswa. siswa menyelesaikan soal tersebut dengan batas waktu yang ditentukan guru. Guru dan siswa bersama-sama membahas soal tersebut.

3. Kegiatan akhir

Setelah pembelajaran selesai, guru menyimpulkan pembelajaran yang diberikan. Guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah dipelajari hari itu. Memberi tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran yaitu PR.

Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan yaitu pada saat proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi pengamatan aktivitas siswa dan guru serta hasil tes keterampilan membaca siswa kelas I SD Swasta Air Langga Medan. Pada tahap pengamatan ini, peneliti bertindak sebagai guru dan yang menjadi pengamat yaitu guru kelas I SD Swasta Air Langga Medan.

Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus. Analisis tersebut yaitu hasil keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Swasta Air Langga Medan dengan menggunakan *syllabic method*. Hasil analisis ini digunakan sebagai pedoman untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini, dapat dilakukan perbaikan terhadap rencana kegiatan pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu tes dan non-tes. Tes tertulis yang diberikan kepada siswa berupa essay. Sedangkan data non-tes diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

1 Tes

Tes dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Dalam penelitian ini, digunakan tes untuk mengukur keterampilan membaca permulaan. Tes ini diberikan pada saat pra siklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan. Kemudian tes setiap akhir siklus I dan siklus II.

2. Observasi (pengamatan)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati atau meninjau objek yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan aktivitas pembelajaran guru dan siswa selama tindakan kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, foto-foto kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai data dokumentasi untuk merekam peristiwa penting dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan tes pratindakan yang telah dilakukan dalam membaca permulaan menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas I SDS Air Langga Medan masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pratindakan dimana rata – rata kelas hanya 65. Sedangkan siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa atau 42%. Data tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan, dimana pembelajaran dikatakan berhasil jika ada setidaknya 70% dari keseluruhan siswa mencapai KKM yaitu 70 dan nilai rata – rata kelas minimal 75. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, perlu ada perencanaan, baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya. Mengenai hal tersebut peneliti memilih metode pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan kondisi siswa yaitu metode suku kata atau syllabic method .

Melalui metode suku kata, siswa dapat belajar membaca huruf, suku kata dan kata. Huruf – huruf ini kemudian dirangkai menjadi suku kata dan kemudian dirangkai kembali menjadi kata. Dengan kata lain, hasil pengupasan dikembalikan lagi ke bentuk asalnya sebagai kata semulanya. Selain itu peneliti menggunakan media kartu kata yang disertai gambar. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran juga dilakukan dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti tidak lagi hanya ceramah di depan kelas melainkan ada

kegiatan yang melibatkan siswa untuk ikut aktif, seperti mencari kata di depan kelas.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. sudah ada peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cukup aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Metode suku kata sudah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Media yang digunakan juga sudah baik dan menarik perhatian siswa yaitu menggunakan media kartu kata yang disertai gambar. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan membaca pada siklus I yang menunjukkan peningkatan cukup baik. Nilai rata – rata kelas sudah meningkat dari 65 menjadi 73. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau sekitar 62% yaitu meningkat sebesar 20 %. Namun demikian peningkatan terjadi ternyata belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal tersebut berkaitan dengan masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan siklus I antara lain adalah pengelolaan kelas masih kurang sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan, posisi duduk pada saat membaca belum benar, pemberian motivasi siswa masih kurang sehingga masih ada siswa yang malas memperhatikannya.

Tindakan pada siklus I yang kurang kemudian diperbaiki lagi pada siklus II. Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan kemajuan dari siklus I. Peneliti menggunakan media kartu kata untuk menunjang pembelajaran membaca. Dalam membaca siswa sudah bisa melafalkan kata dan kalimat sederhana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tes keterampilan membaca permulaan siswa. Partisipasi siswa dalam belajar juga semakin baik, walaupun masih ada sedikit siswa yang kurang baik dalam belajar. Kepercayaan diri siswa sudah mulai tampak dengan berani bertanya dan juga menjawab pertanyaan. Peneliti juga

sudah bisa mengelola kelas dengan baik sehingga siswa terkondisi dengan baik. Peneliti dengan siswa menunjukkan interaksi dengan baik.

Pembelajaran membaca juga berjalan dengan baik, siswa dan peneliti melakukan pembelajaran membaca melalui metode suku kata yang sesuai dengan langkah – langkah yang benar. Keterampilan siswa dalam membaca juga mengalami peningkatan.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II sudah baik. Nilai rata –rata sudah meningkat dari 73 menjadi 76. Sedangkan jumlah siswa yang

mencapai KKM sebanyak 22 siswa atau sekitar 92% meningkat sebesar 30 %. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Dengan melihat hasil – hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus I dan siklus II maka terbukti bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui metode suku kata yang telah diterapkan dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDS Air Langga Medan.

No.	Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Mencapai KKM	10	42 %	15	62%	22	92
2.	Belum mencapai KKM	14	58%	9	38%	2	8%
Rata – rata		65		73		76	

Tabel 1: Persentase Pemerolehan Nilai

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode suku kata atau *syllabic method* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa metode suku kata atau *syllabic method* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SDS Air Langga Medan kecamatan Medan Deli. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada saat Pra Siklus dengan jumlah siswa yang tuntas sekitar 10 atau 41,67% sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 14 siswa atau 58,33% , siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas sekitar 15 siswa atau 62,50 % , sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 9

siswa atau 37,50 % dan siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas sekitar 22 siswa atau 91,67% sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 2 siswa atau 8,33 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istanto, Budi. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu kata pada Siswa Kelas I Pandeyan Jatinom Klaten (skripsi)* (Yogyakarta : Univesitas Negeri Yogyakarta, 2014).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013*.

- Jakarta
Mustikawati,Ratih.S.Pd. *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (syllabic Method) pada Siswa Kelas I SDBanjarsari (Jurnal) Surakarta, 2015.*
- Nurbiana, Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta : Universitas terbuka, 2009.
- Norhadirijanto. *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Suku Kata Pada Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Krendetan Purworejo(Skripsi) (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014).*
- Prof.Dr. Henry Guntur, Tarigan. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa, 2005.
- Solhan T. W, dkk. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD.* Jakarta : Universitas Terbuka, 2007.
- Sajidan, H. 2008. *Media Pengembangan Pendidik.* Surakarta : Dwijaya Utama
- Shoimin Aris, 2014. *Model Pembelajaran Inovatif.* Penerbit Ar-ruzz Media